

PERBANDINGAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN PERILAKU SISWI TERHADAP KANKER PAYUDARA DI SMAN 1 MATUR DENGAN SMAN 4 BUKITTINGGI TAHUN 2017

Mega Ade Nugrahmi

Fakultas Kesehatan dan MIPA Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

Email : mega_gaulya@yahoo.com

Abstract

Breast cancer is one of three series of malignancy that attacks women in Indonesia, namely breast cancer, cervical cancer and skin cancer. In West Sumatra, the incidence of breast cancer is 5.6% this figure is higher than the national average of only 4.3%, putting West Sumatra sixth out of 33 provinces in Indonesia. This research was conducted with quantitative approach with comparative design. Comparative research is a study conducted to compare the value of one variable with other variables. This study was conducted by collecting data through structured questions or research questionnaires. The results obtained from this study is that the knowledge, attitude and behavior of female students to breast cancer in SMAN 1 Matur is very different from SMAN 4 Bukittinggi. A significant difference exists in the knowledge and behavior while the attitude of female students both have a good attitude toward breast cancer. The conclusion of this research is the difference Knowledge, Attitude and Behavior of schoolgirls in SMAN 1 Matur with SMAN 4 Bukittinggi. Knowledge, Attitudes and Behavior of students at SMAN 4 Bukittinggi higher and better when compared with SMAN 1 Matur.

Keywords: Knowledge; attitude; behavior; breast cancer

Abstrak

Kanker payudara merupakan satu diantara tiga serangkai keganasan yang menyerang perempuan di Indonesia, yakni kanker payudara, kanker serviks dan kanker kulit. Di Sumatera Barat, angka kejadian kanker payudara adalah 5,6% angka ini lebih tinggi dibandingkan dengan angka kejadian rata-rata Nasional yang hanya sekitar 4,3% sehingga menempatkan Sumatera Barat urutan keenam dari 33 Propinsi di Indonesia. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dengan desain komparatif. Penelitian komparatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk membandingkan nilai antara satu variable dengan variable lainnya. Penelitian ini dilakukan dengan pengumpulan data melalui pertanyaan terstruktur atau kuesioner penelitian. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah bahwa

pengetahuan, sikap dan perilaku siswi terhadap kanker payudara di SMAN 1 Matur sangat berbeda dengan SMAN 4 Bukittinggi. Perbedaan yang signifikan terdapat pada pengetahuan dan perilaku sementara pada sikap siswi sama-sama memiliki sikap yang baik terhadap kanker payudara. Kesimpulan dari penelitian ini adanya perbedaan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku siswi di SMAN 1 Matur dengan SMAN 4 Bukittinggi. Pengetahuan, Sikap dan Perilaku siswi di SMAN 4 Bukittinggi lebih tinggi dan lebih baik jika dibandingkan dengan SMAN 1 Matur.

Kata Kunci: Pengetahuan; sikap; perilaku; kanker payudara

PENDAHULUAN

Kanker payudara merupakan keganasan pada jaringan payudara yang dapat berasal dari epitel duktus maupun lobulusnya (Komite Nasional Penanggulangan Kanker.2015). Kanker payudara merupakan penyebab kematian kedua akibat kanker pada wanita setelah kanker mulut rahim dan merupakan kanker yang paling banyak terjadi pada wanita (Kemenkes, 2010).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) kejadian kanker semakin meningkat setiap tahunnya. Pada dua dekade sebelumnya menyebabkan 4 juta orang meninggal dunia dari 6 juta orang penderita kanker. saat ini ada 10 juta orang menderita kanker, 6 juta lebih meninggal setiap tahunnya. Selain itu WHO menyatakan diantara lima besar penyakit kanker didunia maka kanker payudara menempati urutan kedua setelah kanker leher rahim.

Prevalensi kanker di Indonesia sebesar 1,4 per 1000 penduduk, Provinsi Bali merupakan Provinsi dengan prevalensi kanker tertinggi

ketiga setelah DI Yogyakarta dan Jawa Tengah sebesar 2 per 1000 penduduk. Bila dilihat dari karakteristik jenis kelamin penderita kanker di Indonesia, perempuan sebesar 2,2 per 1000 penduduk dan laki-laki sebesar 0,6 per 1000 penduduk (Riskesdas, 2013).

Berdasarkan Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 prevalensi seluruh kanker/tumor di Indonesia adalah adalah 1,4 per 1001 penduduk, atau sekitar 330 orang. Kanker tertinggi di Indonesia adalah kanker payudara dan kanker serviks pada wanita. Berdasarkan estimasi *international agency for research on cancer (IARC)* tahun 2012, insidens kanker payudara adalah sebesar 40 per 100.000 perempuan. Faktor resiko terjadinya kanker payudara lebih tinggi pada perempuan dibandingkan pada laki-laki, dengan perbandingan laki-laki dan perempuan kira-kira 1:100.

Di Sumatera Barat, angka kejadian kanker payudara adalah 5,6% angka ini lebih tinggi dibandingkan dengan angka kejadian rata-rata Nasional yang hanya sekitar 4,3% sehingga

menempatkan Sumatera Barat urutan keenam dari 33 Propinsi di Indonesia. (Jurnal Kesehatan Andalas.2015).

Berdasarkan pengambilan data awal di RSUD DR.Ahmad Mochtar, tahun 2014 jumlah pasien kanker payudara yang di rawat inap sebanyak 163 orang, dan pasien yang keluar dalam keadaan meninggal sebanyak 21 orang. Sedangkan pasien yang dirawat jalan sebanyak 156 orang dan jumlah kunjungan sebanyak 504 orang. Pada tahun 2016 jumlah pasien kanker payudara yang rawat inap sebanyak 141 orang, dan pasien yang keluar dalam keadaan meninggal sebanyak 24 orang. Sedangkan pasien yang dirawat jalan sebanyak 174 orang dan jumlah kunjungan sebanyak 1734 orang. (RSAM, 2016)

Berdasarkan data di atas sudah dipastikan jumlah penderita kanker payudara dari tahun 2014 sampai 2015 terjadi peningkatan. Golongan yang terkena kanker payudara bukan hanya menyerang orang dewasa, tetapi juga pada usia remaja. Pasien yang terkena kanker payudara di RSUD DR.Achmad Mochtar dengan rentang umur 15 tahun sampai 65 tahun.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Perbandingan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Siswi terhadap kanker payudara di SMAN 1 Matur dengan SMAN 4 Bukittinggi tahun 2017.

METODE PENELITIAN

komparatif. Pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini adalah *cross sectional* Dari perhitungan rumus di atas didapatkan hasil akhir pada SMAN 1 Matur sebanyak 61 responden dan pada SMAN 4 Bukittinggi sebanyak 78 responden. Kemudian untuk menjaga seandainya ada *Drop Out*, maka ditambahkan 10%. SMAN 1 Matur menjadi 67 responden dan SMAN 4 Bukittinggi menjadi 86 responden. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *Simple Random sampling*.

HASIL PENELITIAN

Hasil analisis univariat yang peneliti dapat dari 67 responden di SMAN 1 Matur dan 86 responden di SMAN 4 Bukittinggi tentang Perbandingan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Siswi terhadap Kanker Payudara di SMAN 1 Matur dan SMAN 4 Bukittinggi, pada tanggal 10 sampai 15 Juli 2017, sebagai berikut pada tabel dibawah ini.

Analisa Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Siswi Terhadap Kanker Payudara di SMAN 1 Matur dan SMAN 4 Bukittinggi

Sikap Siswi	SMAN 1 Matur		SMAN 4 Bukit Tinggi	
	f	%	f	%
Negatif	40	59,7	34	39,5
Positif	27	40,3	52	60,5
TOTAL	67	100	86	100

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa sebagian besar 46 (68,7%)

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dengan desain

21 (31,3%) responden pengetahuan siswi terhadap kanker payudara tinggi. Sedangkan pada SMAN 4 Bukittinggi dapat ditunjukkan lebih dari sebagian 55 (64,0%) responden pengetahuan siswi terhadap kanker payudara tinggi, dan 31 (36,0%) responden pengetahuan siswi terhadap kanker payudara rendah.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Siswi Terhadap Kanker Payudara di SMAN 1 Matur dan SMAN 4 Bukittinggi

Pengetahuan Siswi	SMAN 1 Matur		SMAN 4 Bukit Tinggi	
	f	%	f	%
	Rendah	46	68,7	31
Tinggi	21	31,3	55	64,0
TOTAL	67	100	86	100

Berdasarkan tabel 1.2 dapat dilihat hasil penelitian pada SMAN I Matur ditunjukkan lebih dari sebagian 40 (59,7%) responden sikap siswi terhadap kanker payudara negatif, dan 27 (40,3%) responden sikap siswi terhadap kanker payudara positif. Sedangkan pada SMAN 4 Bukittinggi dapat ditunjukkan lebih dari sebagian 52 (60,5%) responden sikap siswi terhadap kanker payudara positif, dan 34 (39,5%) responden sikap siswi terhadap kanker payudara negatif.

Berdasarkan tabel 4.6 hasil penelitian pada SMAN I Matur dapat ditunjukkan sebagian besar 39 (58,2%) responden perilaku siswi terhadap kanker payudara kurang baik, dan 28

responden pengetahuan siswi terhadap kanker payudara rendah, dan

Sedangkan pada kurang baik, dan 28 (41,8%) responden perilaku siswi terhadap kanker payudara baik. Sedangkan pada SMAN 4 Bukittinggi dapat ditunjukkan lebih dari sebagian 49 (57,0%) responden perilaku siswi terhadap kanker payudara baik, dan 37 (43,0%) responden perilaku siswi terhadap kanker payudara kurang baik.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku Siswi Terhadap Kanker Payudara di SMAN 1 Matur dan SMAN 4 Bukittinggi

Perilaku Siswi	SMAN 1 Matur		SMAN 4 Bukit Tinggi	
	f	%	f	%
	Kurang baik	39	58,2	37
Baik	28	41,8	49	57,0
TOTAL	67	100	86	100

Analisa Bivariat

Tabel 4 menunjukkan bahwa rerata perbandingan pengetahuan SMAN 1 Matur hasil 8,298 dengan *standar deviasi* 1,425 dan *standar error* 0,174 serta *P value* 0,791. Sedangkan rerata perbandingan pengetahuan SMAN 4 Bukittinggi hasil 11,558 dengan *standar deviasi* 0,265 dan *standar error* 0,265 serta *P value* 0,000.

Rerata perbandingan sikap SMAN 1 Matur hasil 7,179 dengan *standar deviasi* 1,205 dan *standar error* 0,147 serta *P value* 0,336. Sedangkan rerata perbandingan pengetahuan SMAN 4 Bukittinggi hasil 7,744 dengan *standar deviasi* 1,923 dan *standar error* 0,207 serta *P value* 0,194.

(41,8%) responden perilaku siswi terhadap kanker payudara baik.

Rerata perbandingan pengetahuan SMAN 1 Matur hasil 2,791 dengan

Tabel 4. Perbandingan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Siswi terhadap Kanker Payudara di SMAN 1 Matur dan SMAN 4 Bukittinggi

	SMAN 1 Matur				SMAN 4 Bukittinggi			
	Mean	SD	SE	P Value	Mean	SD	SE	P Value
Pengetahuan	8,298	1,425	0,174	0,791	11,558	2,461	0,265	0,000
Sikap	7,179	1,205	0,147	0,336	7,744	1,923	0,207	0,194
Perilaku	2,791	2,660	0,325	0,006	4,383	2,030	0,218	0,004

standar deviasi 2,660 dan standar error 0,325 serta *P value* 0,006. Sedangkan rerata perbandingan pengetahuan SMAN 4 Bukittinggi hasil 4,383 dengan standar deviasi 2,030 dan standar error 0,218 serta *P value* 0,004. Diantara pengetahuan, sikap dan perilaku yang mempunyai hubungan signifikan pada SMAN 1 Matur adalah pada sikap, *P value* 0,006. Dan pada SMAN 4 Bukittinggi pada pengetahuan dan sikap. Nilai *P value* pada pengetahuan adalah 0,000 dan *P value* perilaku adalah 0,004.

PEMBAHASAN

Pengetahuan

Hasil penelitian pada SMAN I Matur dapat ditunjukkan sebagian besar 46 (68,7%) responden pengetahuan siswi terhadap kanker payudara rendah, dan 21 (31,3%) responden pengetahuan siswi terhadap kanker payudara tinggi. Sedangkan pada SMAN 4 Bukittinggi dapat ditunjukkan sebagian besar 55 (64,0%) responden pengetahuan siswi terhadap kanker payudara tinggi, dan 31 (36,0%) responden pengetahuan

Kanker payudara merupakan benjolan di payudara. Timbulnya benjolan pada payudara dapat merupakan indikasi adanya jenis tumor/kanker payudara. Namun, untuk memastikannya perlu dilakukan pemeriksaan patologis. Kanker payudara adalah keganasan yang berasal dari sel kelenjar, saluran kelenjar dan jaringan penunjang payudara yang ditandai dengan adanya benjolan di payudara dan pada stadium lanjut terasa sakit. (Marice S, Aprildah Nur S. 2011).

Menurut WHO (*World Health Organization*) memberikan defenisi tentang remaja yang lebih bersifat konseptual. Dalam defenisi tersebut dikemukakan tiga kriteria, yaitu biologis, psikologis, dan sosial ekonomi, sehingga secara lengkap defenisi tersebut berbunyi sebagai berikut, "Dalam tahapan perkembangan remaja menempati posisi setelah masa anak dan sebelum masa dewasa. Adanya perubahan besar dalam tahapan perkembangan remaja baik perubahan fisik maupun psikis (pada perempuan setelah

siswi terhadap kanker payudara rendah.

menyebabkan masa remaja relatif bergejolak dibandingkan dengan masa perkembangan lainnya. Hal ini menyebabkan masa remaja menjadi penting untuk diperhatikan”

Menurut asumsi peneliti pengetahuan siswi terhadap kanker payudara di SMAN 1 Matur sangat berbeda dengan SMAN 4 Bukittinggi, karena pada daerah Matur pengetahuan responden kebanyakan rendah yaitu sebanyak 46 responden. Berbanding terbalik dengan daerah Bukittinggi yang sebagian besar 55 responden memiliki pengetahuan tinggi. Perbedaan pengetahuan antara SMAN 1 Matur dengan SMAN 4 Bukittinggi sangat jauh karena pada daerah Bukittinggi responden mengatakan sudah pernah mengikuti pelatihan kanker payudara, dan akses untuk mendapatkan informasi yang cepat karena pada daerah bukittinggi bisa saja didapatkan dari internet, dan handphone. Sedang pada SMAN 1 Matur biasanya responden belum mendapatkan pengetahuan tentang kanker payudara.

Sikap

Hasil penelitian pada SMAN I Matur dapat ditunjukkan sebagian besar 40 (59,7%) responden sikap siswi terhadap kanker payudara negatif, dan 27 (40,3%) responden sikap siswi terhadap kanker payudara positif. Sedangkan pada SMAN 4 Bukittinggi

mengalami *menarche* dan pada laki-laki setelah mengalami mimpi basah)

terhadap kanker payudara positif, dan 34 (39,5%) responden sikap siswi terhadap kanker payudara negatif.

Kanker payudara merupakan benjolan di payudara. Timbulnya benjolan pada payudara dapat merupakan indikasi adanya jenis tumor/kanker payudara. Namun, untuk memastikannya perlu dilakukan pemeriksaan patologis. Kanker payudara adalah keganasan yang berasal dari sel kelenjar, saluran kelenjar dan jaringan penunjang payudara yang ditandai dengan adanya benjolan di payudara dan pada stadium lanjut terasa sakit. (Marice S, Aprildah Nur S. 2011).

Sikap adalah respon tertentu seseorang terhadap suatu stimulus atau objek, baik yang bersifat intern maupun ekstern sehingga manifestasinya tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya bisa ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup tersebut. Sikap secara realitas menunjukkan adanya kesesuaian respon terhadap stimulus tertentu (Sunaryo, 2014).

Sikap menggambarkan suka atau tidak suka seseorang terhadap suatu objek. Sikap sering diperoleh dari pengalaman sendiri atau dari orang lain yang paling dekat. Sikap membuat seseorang mendekati atau menjauhi orang lain atau objek lain. Sikap positif terhadap nilai-nilai kesehatan tidak

dapat ditunjukkan sebagian besar 52 (60,5%) responden sikap siswi

Menurut asumsi peneliti sikap siswi terhadap kanker payudara di SMAN 1 Matur sangat berbeda dengan SMAN 4 Bukittinggi, karena pada daerah Matur sikap responden kebanyakan negatif yaitu sebanyak 40 responden. Sedangkan pada responden yang berada di daerah Bukittinggi memiliki sikap positif sebanyak 52 orang responden. Sehingga sikap daerah Matur negatif disebabkan oleh kurangnya kepedulian terhadap penyakit kanker payudara, sehingga responden belum pernah memeriksa payudara sendiri, dan juga sikap untuk pencegahan terhadap kanker payudara sangat kurang. Berbanding terbalik dengan daerah Bukittinggi karena daerah ini mempunyai sikap yang baik, karena memiliki kesadaran yang cukup tinggi terhadap pencegahan kanker payudara, dan sosialisasi yang pernah dilakukan oleh rumah sakit untuk pencegahan kanker payudara juga pernah dilakukan. Sehingga menyebabkan sikap positif dari responden untuk melakukan pencegahan awal kanker payudara dengan cara SADARI.

Perilaku

Hasil penelitian pada SMAN I Matur dapat ditunjukkan sebagian besar 39 (58,2%) responden perilaku siswi terhadap kanker payudara

selalu terwujud dalam suatu tindakan nyata (Notoatmodjo, 2013).

ditunjukkan sebagian besar 49 (57,0%) responden perilaku siswi terhadap kanker payudara baik, dan 37 (43,0%) responden perilaku siswi terhadap kanker payudara kurang baik.

Kanker payudara merupakan benjolan di payudara. Timbulnya benjolan pada payudara dapat merupakan indikasi adanya jenis tumor/kanker payudara. Namun, untuk memastikannya perlu dilakukan pemeriksaan patologis. Kanker payudara adalah keganasan yang berasal dari sel kelenjar, saluran kelenjar dan jaringan penunjang payudara yang ditandai dengan adanya benjolan di payudara dan pada stadium lanjut terasa sakit. (Marice S, Aprildah Nur S. 2011).

Menurut WHO (*World Health Organization*) memberikan definisi tentang remaja yang lebih bersifat konseptual. Dalam definisi tersebut dikemukakan tiga kriteria, yaitu biologis, psikologis, dan sosial ekonomi, sehingga secara lengkap definisi tersebut berbunyi sebagai berikut, "Dalam tahapan perkembangan remaja menempati posisi setelah masa anak dan sebelum masa dewasa. Adanya perubahan besar dalam tahapan perkembangan remaja baik perubahan fisik maupun psikis (pada perempuan setelah mengalami *menarche* dan pada laki-laki

kurang baik, dan 28 (41,8%) responden perilaku siswi terhadap kanker payudara baik. Sedangkan pada SMAN 4 Bukittinggi dapat

menyebabkan masa remaja menjadi penting untuk diperhatikan”.

Perilaku adalah wujud sikap yang nyata. Untuk terwujudnya tindakan perlu faktor pendukung yang memungkinkan berupa fasilitas. Disamping faktor fasilitas, juga diperlukan factor pendukung dari pihak lain (Notoadmodjo, 2013). Menurut Kurt (2012), perilaku seseorang adalah dipengaruhi oleh beberapa faktor yang ada dalam kehidupan seperti pendidikan, penghasilan dan keadaan sosial budaya. Selain itu pengetahuan juga merupakan faktor yang domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang.

Menurut asumsi peneliti perilaku siswi terhadap kanker payudara di SMAN 1 Matur sangat berbeda dengan SMAN 4 Bukittinggi, karena pada daerah Matur perilaku responden kebanyakan kurang baik yaitu sebanyak 39 responden. Sedangkan pada responden yang berada di daerah Bukittinggi memiliki perilaku baik sebanyak 49 orang responden. Perilaku siswi tentang pencegahan kanker payudara pada daerah Matur kurang baik diakibatkan oleh kurangnya informasi tentang pencegahan penyakit kanker payudara. Pada daerah Bukittinggi perilaku siswi

setelah mengalami mimpi basah) menyebabkan masa remaja relative bergejolak dibandingkan dengan masa perkembangan lainnya. Hal ini

Perbandingan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Siswi terhadap Kanker Payudara di SMAN 1 MATUR dan SMAN 4 BUKITTINGGI

Rerata perbandingan perilaku SMAN 1 Matur hasil 2,791 dengan *standar deviasi* 2,660 dan *standar error* 0,325 serta *P value* 0,006. Sedangkan di SMAN 4 Bukittinggi yang berpengaruh yaitu pada pengetahuan dan perilaku. Dengan rerata perbandingan pengetahuan adalah 11,558 dengan *standar deviasi* 2,461 dan *standar error* 0,265 serta nilai *P value* 0,000 sedangkan rerata perbandingan perilaku adalah 4,383 dengan *standar deviasi* 2,030 dan *standar error* 0,218 serta *P value* 0,004.

Kanker payudara merupakan benjolan di payudara. Timbulnya benjolan pada payudara dapat merupakan indikasi adanya jenis tumor/kanker payudara. Namun, untuk memastikannya perlu dilakukan pemeriksaan patologis. Kanker payudara adalah keganasan yang berasal dari sel kelenjar, saluran kelenjar dan jaringan penunjang payudara yang ditandai dengan adanya benjolan di payudara dan pada stadium lanjut terasa sakit. (Marice S, Aprildah Nur S. 2011).

Sikap adalah respon tertentu seseorang terhadap suatu stimulus

tentang pencegahan kanker payudara sudah baik karena informasi yang didapatkan sudah baik, bahkan ada sosialisasi dari rumah sakit ke sekolahnya.

tertutup tersebut. Sikap secara realitas menunjukkan adanya kesesuaian respon terhadap stimulus tertentu (Sunaryo, 2014).

Perilaku adalah wujud sikap yang nyata. Untuk terwujudnya tindakan perlu faktor pendukung yang memungkinkan berupa fasilitas. Disamping faktor fasilitas, juga diperlukan factor pendukung dari pihak lain (Notoadmodjo, 2013). Menurut Kurt (2012), perilaku seseorang adalah dipengaruhi oleh beberapa faktor yang ada dalam kehidupan seperti pendidikan, penghasilan dan keadaan soSial budaya. Selain itu pengetahuan juga merupakan faktor yang domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang.

Hal ini sesuai dengan penelitian Ina (2013) bahwa pengetahuan merupakan domain yang sangat tinggi dalam membentuk perilaku seseorang. Antara pengetahuan, sikap dan perilaku sangat berhubungan satu sama lain. perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Namun peningkatan pengetahuan tidak selalu menggambarkan menggambarkan perubahan perilaku. Pengetahuan, sikap dan perilaku yang baik, akan

atau objek, baik yang bersifat intern maupun ekstern sehingga manifestasinya tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya bisa ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang

mengetahui tentang kanker payudara maka ia akan memiliki sikap/respon yang baik terhadap kanker payudara, maka dari itu seseorang akan berperilaku baik seperti rutin melakukan tindakan pencegahan didi dengan SADARI.

Menurut asumsi peneliti perbandingan antara pengetahuan, sikap, dan perilaku siswi SMAN 1 Matur dengan SMAN 4 Bukittinggi pada penelitian ini terdapat perbandingan yang signifikan pada pengetahuan dan perilaku, yang tidak memiliki perbandingan yang signifikan yaitu pada sikap siswi karena kemungkinan siswi sama-sama memiliki sikap positif dalam pencegahan kanker payudara.

KESIMPULAN

Hasil penelitian pada SMAN I Matur dapat ditunjukkan sebagian besar 46 (68,7%) responden pengetahuan siswi terhadap kanker payudara rendah, dan 21 (31,3%) responden pengetahuan siswi terhadap kanker payudara tinggi. Sedangkan pada SMAN 4 Bukittinggi dapat ditunjukkan sebagian besar 55 (64,0%) responden pengetahuan siswi terhadap kanker payudara tinggi, dan 31 (36,0%) responden pengetahuan

sangat berpengaruh terhadap resiko kanker payudara hal ini dikarenakan jika pengetahuan yang tinggi akan menimbulkan keinginan terhadap kanker payudara, jika seseorang telah

27 (40,3%) responden sikap siswi terhadap kanker payudara positif. Sedangkan pada SMAN 4 Bukittinggi dapat ditunjukkan sebagian besar 52 (60,5%) responden sikap siswi terhadap kanker payudara positif, dan 34 (39,5%) responden sikap siswi terhadap kanker payudara negatif.

Hasil penelitian pada SMAN 1 Matur dapat ditunjukkan sebagian besar 39 (58,2%) responden perilaku siswi terhadap kanker payudara kurang baik, dan 28 (41,8%) responden perilaku siswi terhadap kanker payudara baik. Sedangkan pada SMAN 4 Bukittinggi dapat ditunjukkan sebagian besar 49 (57,0%) responden perilaku siswi terhadap kanker payudara baik, dan 37 (43,0%) responden perilaku siswi terhadap kanker payudara kurang baik.

Rerata perbandingan pengetahuan SMAN 1 Matur hasil 8,298 dengan standar deviasi 1,425 dan standar error 0,174 serta *P value* 0,791. Sedangkan rerata perbandingan pengetahuan SMAN 4 Bukittinggi hasil 11,558 dengan standar deviasi 0,265 dan standar error 0,265 serta *P value* 0,000. Rerata perbandingan sikap SMAN 1 Matur hasil 7,179 dengan standar deviasi 1,205 dan standar error 0,147 serta *P value*

siswi terhadap kanker payudara rendah.

Hasil penelitian pada SMAN 1 Matur dapat ditunjukkan sebagian besar 40 (59,7%) responden sikap siswi terhadap kanker payudara negatif, dan

serta *P value* 0,006. Sedangkan rerata perbandingan perilaku SMAN 4 Bukittinggi hasil 4,383 dengan standar deviasi 2,030 dan standar error 0,218 serta *P value* 0,004. Diantara pengetahuan, sikap dan perilaku yang mempunyai hubungan signifikan adalah pada pengetahuan dan perilaku, yaitu pada Kota Bukittinggi dengan *P value* pengetahuan adalah 0,000 dan *P value* perilaku adalah 0,004. Serta pada SMAN 1 Matur yang mempunyai perbedaan signifikan yaitu pada perilaku dengan *P value* perilaku adalah 0,006.

REFERENSI

- Aprillah, Nur. 2011. *Faktor resiko Tumor Payudara pada Perempuan*. Kemenkes RI. Bogor
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Riset kesehatan dasar (riskesdas) 2013. Jakarta.
- Erviana. Jemi, Ekodkk. 2013. *Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Siswa Putri tentang Kanker Payudara*. Stikes Telogorejo. Semarang
- Info datin. 2015. *Stop Kanker*. Pusat data dan Informasi Kesehatan RI. Jakarta
- Kanita, Ina. 2012. *Gambaran Pengetahuan Tentang Kanker Payudara*. UIN Syarif Hidayatullah. Tangerang
- Maria, Ana dkk. 2009. *Hubungan Kontrasepsi Pildengan Tumor/ Kanker Payudara di Indonesia*. Badan

0,336. Sedangkan rerata perbandingan pengetahuan SMAN 4 Bukittinggi hasil 7,744 dengan *standar deviasi* 1,923 dan *standar error* 0,207 serta *P value* 0,194.

Rerata perbandingan perilaku SMAN 1 Matur hasil 2,791 dengan standar deviasi 2,660 dan *standar error* 0,325

Rizama, Sitiatava. 2015. *Buku Lengkap Kanker Payudara. Laksana.* Yogyakarta

Setyawan, Ari. 2011. *Metode Penelitian Kebidanan.* NuhaMedika. Yogyakarta

Setyowati, Irna. 2012. *Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Pencegahan dengan Kejadian Kanker Payudara.* Universitas Muhammadiyah. Surakarta.

Yetti, Ilma. 2016. *Hubungan Konsumsi Bahan Makanan dengan Kejadian Kanker Payudara.* Universitas Andalas. Padang

Penelitian dan Pengembangan. Depkes RI

Nani, Desiyani. 2009. *Jurnal Kesehatan Soedirman.* Universitas Jenderal Sudirman. Purwokerto

Rahmatya, Aisha. 2012. *Hubungan Usia dan Gambaran Kliniko patologi Kanker Payudara.* Jurnal FK Unand. Padang